

**Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap
Deposito Mudharabah**
*Analysis Of The Effect Of Profit Sharing Rates And Interest Rates On
Mudharabah Deposits*

Ika Irmawati

Akuntansi Keuangan Publik , Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan
Profesi Indonesia Makassar
Ika.polimak@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*. Tingkat suku bunga terhadap deposito *mudharabah*. Data penelitian ini merupakan data yang bersumber dari laporan bulanan dan dianalisis dengan regresi berganda. Penelitian ini merupakan studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca PT. Bank Muamalat dan data Bank Indonesia mengenai deposito mudharabah, tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini data bulanan laporan keuangan neraca PT. Bank Muamalat dan data Bank Indonesia mengenai deposito mudharabah, tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga selama tahun 2020-2022. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, dan deposito mudharabah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah. Dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah .

Kata kunci : bagi hasil, suku bunga, dan deposito mudharabah

Abstrack

This study aims to determine the profit sharing rate on mudharabah deposits. Interest rate on mudharabah deposits. This research data is data sourced from monthly reports and analysed by multiple regression. This research is a case study of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. The population in this study is the balance sheet financial statements of PT Bank Muamalat and Bank Indonesia data on mudharabah deposits, profit sharing rates and interest rates. While the sample used in this study is monthly data on the balance sheet financial statements of PT Bank Muamalat and Bank Indonesia data on mudharabah deposits, profit sharing rates and interest rates during 2020-2022. The variables studied in this study include profit sharing rates, interest rates, and mudharabah deposits. The data collection method used is documentation. The results showed that there was a positive and significant effect of profit sharing rate on mudharabah deposits. And the interest rate has a negative and significant effect on mudharabah deposits. This study aims to determine the profit sharing rate on mudharabah deposits. Interest rates on mudharabah deposits. This research data is data sourced from monthly reports and analysed by multiple regression. This research is a case study of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. The population in this

study is the balance sheet financial statements of PT Bank Muamalat and Bank Indonesia data on mudharabah deposits, profit sharing rates and interest rates. While the sample used in this study is monthly data on the balance sheet financial statements of PT Bank Muamalat and Bank Indonesia data on mudharabah deposits, profit sharing rates and interest rates during 2020-2022. The variables studied in this study include profit sharing rates, interest rates, and mudharabah deposits. The data collection method used is documentation. The results showed that there was a positive and significant effect of profit sharing rate on mudharabah deposits. And the interest rate has a negative and significant effect on mudharabah deposits.

Keywords: *profit sharing, interest rates, and mudharabah deposits*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini para ekonom telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan syariah dengan bagi hasil. Penghindaran bunga bagi perbankan syariah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi. Kerangka dasar sistem perbankan Islam adalah satu set aturan dan hukum, yang secara bersama disebut sebagai Syariah. Syariah merupakan aturan yang diturunkan dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad. Pengembangan lebih lanjut menyangkut aturan hukum tersebut disajikan oleh ahli jurisprudensi Islam atau ulama' fikih dalam kerangka menjabarkan aturan Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Zamir dan Umer , adapun beberapa prinsip dasar sistem perbankan syariah dapat diringkas sebagai berikut:

1. Larangan riba dan bunga

Larangan ini dimulai dari adanya pelarangan yang tegas terhadap riba. Tidak diragukan lagi bahwa apa yang diharamkan oleh Al-Qur'an maupun al-hadits adalah riba. Al-Qur'an mengharamkannya dan melarang keras orang yang mengambil riba, dan menyatakan mereka dalam keadaan perang dengan Allah dan Rasul-Nya. Ayat ini juga menetapkan perbedaan yang jelas antara perdagangan dan riba, serta memerintahkan kaum Muslim untuk meninggalkan semua riba yang masih ada, memerintahkan mereka untuk hanya mengambil jumlah pokok pinjaman saja, dan membebaskan jika peminjam mengalami kesulitan.

2. Larangan Didasarkan pada Argumentasi Keadilan Sosial, Persamaan, dan Hak milik

Islam membolehkan pendapatan dari laba tetapi melarang pembebanan bunga. Laba menandakan kesuksesan wirusaha dan menciptakan penambahan kekayaan.

Sedangkan bunga, adalah suatu biaya yang dibebankan pada peminjamnya tanpa mempedulikan bagaimana dengan hasil aktivitas bisnis apakah untung atau rugi. Keadilan sosial dalam pandangan Islam menuntut pemilik dana dan pengguna dana untuk berbagi atas keuntungan, demikian juga bila terjadi kerugian. Islam memberikan panduan bahwa proses akumulasi kekayaan dan distribusi ekonomi terbentuk secara fair dan benar.

3. Berbagi Resiko

Ketika bunga dilarang, Islam mendorong para pemilik dana menjadi investor. Sehingga konsep investor ini merupakan pengganti konsep kreditur dalam kerangka perbankan konvensional. Penyedia modal dan usahawan berbagi atas risiko bisnis, demikian pula mereka akan berbagi keuntungan ketika mendapatkan laba. Bentuk-bentuk pembiayaan Islami yang paling menguntungkan adalah cara bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Pada kedua bentuk ini, pemilik modal menyediakan dana, bukan sebagai pemberi pinjaman, tetapi lebih sebagai investor. Ia berbagi untung dan rugi dan tidak memperoleh jaminan dimuka atas keuntungan yang positif, apapun hasil akhir dari usaha ini. Kerugian harus ikut ditanggung olehnya sesuai dengan

proporsinya dalam total pembiayaan sedangkan keuntungan bisa dibagi berdasarkan rasio apapun yang disepakati. Tetapi, kewajibannya tetap terbatas pada pendanaan yang ia sediakan dan tidak lebih.

4. Uang sebagai Modal “Potensial”

Dalam pandangan Islam uang merupakan modal “potensial”. Ia akan menjadi modal nyata ketika uang tersebut bekerjasama dan bergabung dengan sumber daya lain untuk melakukan suatu aktivitas produktif. Islam mengakui nilai kontribusi uang, ketika ia bertindak sebagai modal yang digunakan untuk aktivitas usaha.

5. Larangan Perilaku Spekulatif

Sistem keuangan Islam tidak menghendaki penimbunan (*hoarding*) dan melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian, perjudian, dan beresiko ekstrim.

6. Kesucian Akad (Kontrak) Islam menegakkan kewajiban sesuai dengan akad (kontrak) dan keterbukaan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko dari informasi asimetrik dan moral hazard.

7. Aktivitas yang Disetujui Syariah

Hanya aktivitas bisnis yang tidak melanggar ketentuan-ketentuan syariah

yang memenuhi persyaratan untuk investasi. Sebagai contoh, investasi bisnis yang berkaitan dengan minuman keras, perjudian, dan barang haram dilarang oleh Islam. Secara sederhana dapat disimpulkan Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melaukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut: (a) pelarangan riba dalam berbagai bentuk, (b) tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*), (c) konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, (d) tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif, (e) tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan (f) tidak diperkenankan dua transaksi untuk satu akad.

Menurut Arifin (2016) mengemukakan bahwa: ”*Mudharabah* disebut juga *qiradh* adalah muamalah yang termasuk dalam kategori syirkah. Dalam bahasa penduduk Irak dinamakan *mudharabah* sedangkan penduduk Hijaz menyebutkan *Qiradh*”.

Hubungan kontrak bagi hasil bukan antara pemberi modal, melainkan antara penyedia dana (*shabibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Pada kontrak *mudharabah*, seorang *mudharib* (dapat berupa perorangan, rumah tangga perusahaan atau suatu unit ekonomi, termasuk bank) memperoleh modal dari unit ekonomi lainnya untuk tujuan melakukan perdagangan.

Dari berbagai perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, maka menurut Martono, mengemukakan keunggulan-keunggulan dari perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.

Dengan adanya keterikatan religi, maka semua pihak yang terlibat dalam bank Islam akan berusaha sebaik-baiknya sebagai pengamalan ajaran agamanya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka *cost push inflation* yang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga dihapuskan

sama sekali. Sehingga bank Islam akan menjadi pendukung kebijakan moneter yang handal.

Dengan penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga, menjadikan bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

a) Prinsip Operasional Perbankan Syariah

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan juga harus melaksanakan mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana secara seimbang, yaitu harus sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Untuk itu harus ada kejelasan sistem operasional perbankan. Secara umum, konsep sistem operasional bank syariah adalah bank syariah sebagai penghimpun dana dari pihak yang surplus dana, yaitu pihak yang mempercayakan uangnya kepada bank untuk disimpan dan dikelola sesuai hukum syariah.

b) Kontrak *Al Mudharabah*

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsip ini berdasarkan pada kaidah *al mudharabah*. Dalam mengaplikasikan *mudharabah*, penyimpan atau depositan bertindak

sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharid* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah*. Hasil usaha ini akan dibagikan berdasarkan *nisbah* yang disepakati. Bila bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

c) Bagi Hasil / *Profit Loss Sharing*

Bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana posisi bagi hasil ditentukan pada saat *akad* kerjasama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai dengan kesepakatan, namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi model masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha, setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari: Total Deposito *Mudharabah* adalah data yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., data ini dalam satuan rupiah. Tingkat Bagi Hasil, Variabel tingkat bagi hasil adalah data yang diperoleh dari tingkat bagi hasil

data ini diperoleh dengan cara membagi besarnya total bagi hasil simpanan mudharabah yang diterima nasabah dengan total simpanan *mudharabah* (tabungan + deposito) dan data ini berupa data dalam bentuk persen, data ini bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tingkat Suku Bunga, variabel tingkat suku bunga adalah data yang bersumber dari statistik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. berupa data bulanan laporan laba rugi dan neraca selama 5 tahun terakhir, berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet (www.muamalatbank.go.id dan www.bi.go.id) dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Laporan keuangan Laba rugi dan neraca PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengenai total bagi hasil dan deposito mudharabah serta tingkat suku bunga. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba rugi dan neraca PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengenai total bagi hasil dan deposito mudharabah serta

keuangan ekonomi Bank Indonesia data ini berupa data dalam bentuk persen, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) perbulan, yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2022, diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., statistik ekonomi keuangan Indonesia, dan sumber-sumber lain yang mendukung.

tingkat suku bunga selama tahun 2020 – 2022 berupa data per bulan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat bagi hasil periode 2020-2022
2. Tingkat suku bunga periode 2020-2022
3. Deposito mudharabah periode 2020-2022

Analisis deskriptif, yang meliputi: Tingkat bagi hasil diperoleh dari hasil bagi dari pendapatan bagi hasil mudharabah dengan pendapatan bagi hasil (tabungan+deposito mudharabah), data ini disajikan dalam bentuk persen. Tingkat suku bunga berupa bunga deposito dari bank umum berupa data dalam bentuk persen. Deposito *mudharabah* diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan dana dalam bentuk deposito, dalam satuan rupiah. Analisis inferensial Analisis inferensial adalah cara-cara mengolah data yang

terkumpul untuk kemudian dapat = Tingkat suku bunga, dalam persen
 memberikan interpretasi. Hasil b_0 = Konstanta
 pengolahan data ini digunakan untuk b_1, b_2 = Koefisien regresi/parameter
 menjawab permasalahan yang telah = faktor pengganggu di luar model/Faktor
 dirumuskan. Rumus regresi linier kesalahan (*error*)
 berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Deposito *mudharabah*, dalam rupiah
- X₁ = Tingkat bagi hasil, dalam persen

PEMBAHASAN

A. Tingkat Bagi Hasil

Penelitian ini menggunakan tingkat bagi hasil PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., mulai bulan Januari 2020 sampai Desember 2022. Tingkat bagi hasil ini terdiri dari hasil bagi total bagi simpanan dengan total simpanan mudharabah dalam bentuk persen. Berikut

Ringkasan perhitungan tingkat bagi hasil

dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Tingkat Bagi Hasil (%)

Bulan	2020	2021	2022
Januari	4.01	5.08	5.91
Februari	4.31	5.12	5.11
Maret	5.07	5.07	5.14
April	4.86	4.72	5.33
Mei	4.95	4.69	5.21
Juni	4.95	4.60	5.12
Juli	5.11	4.45	5.30
Agustus	4.87	4.42	5.23

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dan akan diestimasi dengan OLS, yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

mekanisme perolehan data tingkat bagi hasil PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., dengan cara membagi pendapatan bagi hasil mudharabah dengan pendapatan bagi hasil (Tabungan Mudharabah + deposito mudharabah) mulai bulan Januari 2020 sampai Desember.2022 :

September	4.38	4.37	5.17
Oktober	4.62	4.33	5.19
November	4.62	4.33	5.14
Desember	4.77	4.09	5.21

Sumber Data : PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Tingkat Suku Bunga

Data Tingkat suku bunga dalam penelitian ini mulai bulan Januari 2020 - Desember 2022 :

Tabel 1.2
Tingkat Suku Bunga (%)

Bulan	2020	2021	2022
Januari	9.5	8	8.75
Februari	9.25	8	8.25
Maret	9	8	7.75
April	9	8	7.5
Mei	8.75	8.25	7.25
Juni	8.5	8.5	7
Juli	8.25	8.75	6.75
Agustus	8.25	9	6.5
September	8.25	9.25	6.5
Oktober	8.25	9.5	6.5
November	8.25	9.5	6.5
Desember	8	9.25	6.5

Sumber Data : Bank Indonesia

Deposito Mudharabah

tahun 2020 sampai Desember tahun 2022

Penelitian ini menggunakan data

dalam bentuk rupiah :

deposito mudharabah mulai dari Januari

Tabel 1.3
Deposito Mudharabah (Rp) Jutaan/Rp

Bulan	2020	2021	2022
Januari	3483337	4379990	5211117

Februari	3573335	4605403	5110104
Maret	3769815	4763627	5814830
April	3829785	4727216	6768950
Mei	3907680	4752492	6698710
Juni	4055645	4788772	7248709
Juli	5118905	4847974	6993156
Agustus	4487904	4994308	6788267
September	5080703	5145300	7108472
Oktober	4089084	5179218	7167343
November	5268930	5171551	7064277
Desember	5146780	5398177	7011890

Sumber Data: PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

B. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik juga dapat disebut sebagai uji prasyarat dari model regresi linier berganda yang akan diujikan. Model regresi yang baik harus menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Kondisi akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1) Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dari hasil olah data diperoleh bahwa nilai signifikan untuk tingkat bagi

hasil sebesar 0,720; untuk tingkat suku bunga 0,125; dan untuk deposito mudharabah sebesar 0,418. karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel deposito mudharabah, tingkat bagi hasil, dan tingkat suku bunga berdistribusi normal. Angka statistik menunjukkan semakin kecil nilainya maka distribusi data semakin normal.

2) Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor*

(VIF) dan nilai *tolerance*-nya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Dari hasil olah data dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel, yaitu tingkat bagi hasil mudharabah dan tingkat suku bunga adalah 1,105 lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antarvariabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul pada observasi yang menggunakan data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang/individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil

output diatas, diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,436. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=60, seta $k=2$ diperoleh nilai dU sebesar 1,65 dan dL sebesar 1,51. Jadi karena $1,51 < 1,436 < 1,65$ maka menurut Agus (2022) adalah tidak ada autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel bebas tingkat bagi hasil (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) dan variabel terikat deposito mudharabah. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah digunakan persamaan regresi sesuai rumus dalam persamaan (1).

$$Y = 14,354 + 0,310X_1 - 0,058X_2$$

$$F_{hitung} = 29,444 \quad R^2 = 0,508 \quad n = 36$$

$$\text{Probabilitas} = 0,000$$

Dari persamaan tersebut dapat

dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 14,354 artinya jika tingkat bagi hasil (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) nilainya adalah 0, maka deposito mudharabah (Y) nilainya adalah Rp. 14,354. Koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil sebesar 0,310, dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Artinya jika

variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat bagi hasil mengalami kenaikan 1 %, maka volume deposito mudharabah akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,310, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat bagi hasil dengan deposito mudharabah, semakin naik tingkat bagi hasil maka akan semakin meningkat deposito mudharabah. Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga sebesar -0,058 artinya variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat suku bunga mengalami kenaikan 1%, maka deposito mudharabah akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,058, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat suku bunga dengan deposito mudharabah, semakin naik tingkat suku bunga maka semakin turun deposito mudharabah.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel X secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y. Bila hasil perhitungan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $< 0,05$ berarti variabel X tersebut berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan. Adapun hasil pengolahan data berdasarkan hasil analisis regresi maka pengujian koefisien regresinya adalah :

- 1). Pengujian t_{hitung} koefisien regresi tingkat bagi hasil (b_1)
 - a). Berdasarkan pengolahan data SPSS, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi X_1 adalah 5,139.
 - b). Nilai t_{tabel} untuk $t(0,05;2)$ adalah 2,920
 - c). Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} untuk X_1 dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan yang sama 5%. Apabila dalam hal ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah. Selain itu signifikan atau tidaknya koefisien regresi dapat juga dilihat dari besar nilai *probabilitas value*. Jika probabilitas $< 0,005$ maka H_a diterima.
 - d). Dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ternyata $t_{hitung}(5,869) > t_{tabel}(2,920)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah. Dari probabilitas *value* juga dapat dilihat *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 berarti dalam hal ini kesimpulan yang diambil sama yaitu ada pengaruh positif dan signifikan dari tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah.
- 2). Pengujian t_{hitung} koefisien regresi tingkat suku bunga(b_2)

- a). Berdasarkan pengolahan data SPSS, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi X_2 adalah -3,840..
- b). Nilai t_{tabel} untuk $t(0,05;2)$ adalah 2,920
- c). Dari probabilitas *value* dapat dilihat p *value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 berarti dalam hal ini kesimpulan yang diambil yaitu ada pengaruh negatif dan signifikan dari tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah.

Analisis determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui determinasi untuk persentase sumbangan variabel independen tingkat bagi hasil (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) secara serentak terhadap variabel dependen deposito mudharabah (Y). Berdasarkan olah data diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,508 atau 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen tingkat bagi hasil (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) dalam menjelaskan variabel dependen deposito mudharabah (Y) sebesar 50,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga) mampu menjelaskan sebesar 50,8% variasi variabel dependen (deposito mudharabah). Sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Model estimasi yang dilakukan dengan Uji F dengan $F_{hitung} = 29,444 > F_{tabel} (df1=2, df2=57) = 3,159$ telah signifikan. Ini berarti model estimasi yang digunakan dengan dua variabel penjelas atas volume deposito mudharabah selalu valid.

Berdasarkan pada hasil olah data secara keseluruhan yang menganalisis pengaruh antara tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah, maka beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini :

Hasil regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ menunjukkan hasil $R^2=0,508$; $F_{hitung}=29,444$; Probabilitas=0,000. Hasil ini memberikan dasar bagi penarikan simpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah, dan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito

mudharabah, semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk mendepositokan dananya di bank syariah. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah, semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah keinginan masyarakat untuk mendepositokan dananya di bank syariah.

Saran

Untuk peneliti, mengetahui seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap deposito mudharabah, juga lebih mengetahui tidak sepenuhnya bagi hasil sangat-sangat berpengaruh pada deposito dalam perbankan syariah tapi dipengaruhi variabel lain dan juga suku bunga mempengaruhi sikap masyarakat untuk mendepositokan dananya dimana mempunyai sifat *profit motif*, dan diharapkan dapat memotivasi penelitian-penelitian mendatang di bidang perbankan syariah. Untuk masyarakat

bahwa untuk menyimpan dananya di bank tidak hanya dengan melihat dari sisi keuntungan semata, yaitu dengan melihat dari sisi atau hal keagamaan yang akan membawa kita kepada investasi yang halal. Untuk bagi hasil sendiri sekarang sudah berkompetitif dengan suku bunga bank konvensional dan konsep bagi hasil sendiri mempunyai sifat keadilan. Diharapkan pemerintah beserta pihak perbankan syariah khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia untuk lebih memajukan sektor perbankan syariah di Indonesia, agar dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga semakin banyak nasabah yang menabung dan menginvestasikan dananya di perbankan syariah, dapat lebih menggencarkan keuntungan dan kelebihan dari sistem bagi hasil itu sendiri baik secara perekonomian maupun secara agama dalam kehidupan. Ini bertujuan untuk lebih memacu masyarakat dalam memahami makna perekonomian secara syariah dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Elliyana, E., Paerah, A., & Musdayanti, M. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153-162.
- Arifin, Zainal. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Cetakan Keempat, Jakarta: Pustaka Alvabet.

- Karim, Adiwarmam. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2002. *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudin, Haron dan Ahmad. 2000. *The Effect of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia* *International Journal of Islamic Services*. Malaysia.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh, Bandung: Alfabeta
- Zamir, Iqbal dan M. Umer Chapra. 2019. *Pengharaman Bunga Bank; Rasionalkah?* Edisi Terjemah, Jakarta : SEBI infobank no.334.Vol XXIX